

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan akan semakin berat, tidak hanya bertujuan untuk dapat *survive* melainkan harus mampu memiliki keunggulan bersaing dibandingkan dengan perusahaan lain. Keunggulan bersaing pada dasarnya tumbuh dari nilai atau manfaat yang dapat diciptakan perusahaan bagi para pembelinya yang lebih dari biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menciptakannya. Nilai atau manfaat inilah yang sedia dibayar oleh pembeli (Porter, 2003).

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Martono dan Agus Harjito, 2005).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Keown, 2004).

Merosotnya nilai saham PT Bumi Resources Tbk (BUMI) membuat kapitalisasi pasar alias nilai perusahaan tinggal Rp 2,8 triliun. Harga sahamnya hari ini ada di kisaran Rp 79 per lembar. Nilai kapitalisasi pasar tersebut dikutip dari data perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 5 Desember 2014. Jika melihat titik tertingginya di Rp 8.750 per lembar yang diraih pada 10 Juni 2008. Setelah krisis, saham-saham Grup Bakrie malah loyo, bahkan banyak juga yang akhirnya tiarap ke titik terendahnya di Rp 50 per lembar. Hal serupa juga terjadi di saham BUMI yang kini sudah berada di kisaran Rp 79 per lembar. Banyak analis memprediksi tak lama lagi BUMI. Gara-gara penurunan harga saham BUMI ini banyak investor yang mengalami kerugian cukup dalam. Bahkan ada yang mengaku rugi hingga Rp 2,9 miliar (Sumber : www.finance.detik.com diposting 5 Desember 2014, diakses 26 Oktober 2016).

Selanjutnya, fenomena mengenai perusahaan tekstil di Indonesia

Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) merupakan salah satu sektor industri prioritas yang menjadi andalan masa depan. Untuk itu, di 2016, laju Pertumbuhan Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka ditargetkan naik 6,33 persen dan memberi kontribusi sebesar 2,43 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional.

Sektor Industri TPT akan terus menguat karena sifatnya yang padat karya dan menjadi 'Jaring Pengaman Sosial' yang mendukung pendapatan penduduk.

"Di lapangan, industri pakaian menjadi penyumbang terbesar dalam penyerapan Tenaga kerja," ujar Direktur Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka Kemenperin Muhdori, pada acara Forum Komunikasi Bakohumas kementerian perindustrian di Solo, Kamis (14/4/2016), melalui keterangan pers ke *Kompas.com*. Saat ini industri TPT menempati ranking 3 ekspor nasional dan menyerap tenaga kerja hingga 2,79 juta orang dengan hasil produksi yang mampu memenuhi 70 persen kebutuhan sandang dalam negeri. Muhdori melanjutkan, sepanjang tahun 2015, sektor TPT telah memberikan kontribusi 1,22 persen terhadap PDB Nasional dan surplus ekspor sebesar 4,31 miliar USD Nilai ekspor TPT sendiri mencapai 12,28 miliar USD atau berkontribusi sebesar 8,17 persen dari total nilai ekspor nasional. Industri TPT juga memiliki andil besar dalam menyumbang devisa negara. Total investasi di sektor tersebut pada 2015 mencapai Rp 573 triliun, naik 16,9 persen dari 2014. Tercatat sektor TPT menyumbang 5,05 persen investasi PMA dan 3,07 persen investasi PMDN.

(Sumber : www.kompas.com diposting 15 April 2016, di akses 26 Januari 2017).

Selanjutnya, fenomena mengenai turunnya penjualan *smartphone* Samsung yang membuat nilai perusahaan Samsung turun.

Saham Samsung merosot untuk hari kedua di Seoul, mendorong untuk penurunan nilai pasar untuk produsen *smartphone* terbesar di dunia tersebut menjadi \$15 milyar sejak mereka membukukan laba terkecil dalam dua tahun. Saham mereka turun sebesar 7.4%, mengapus lebih banyak nilai pasar mereka

terhadap rivalnya dari Korea yaitu LG sejak Samsung kemarin merilis laporan *earnings* yang berada di bawah estimasi analis, dengan laba turun sebesar 18%. Dominasi Samsung saat ini berada di bawah ancaman seiring Apple sukses memikat para pembeli *smartphone high end* dan para vendor dari China yang termasuk Xiaomi dan Huawei sukses menarik para konsumen dengan anggaran terbatas dengan perangkat yang berisi fitur yang menarik dengan harga yang lebih murah (Sumber : www.monexnews.com diposting 1 Agustus 2014, diaskes 26 Oktober 2016).

Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek di antaranya melalui *Return On Assets* (ROA) atau sering disebut juga sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu yang dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2012). Analisis *Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. *Return On Assets* bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*).

Selanjutnya, adalah tabel yang menunjukkan rasio *Return On Assets* 4 (empat) perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2006.

Tabel 1.1
Rasio *Return On Assets* Perusahaan Otomotif di BEI periode 2004-2006

No	Nama Perusahaan	Rasio <i>return on assets</i>		
		2004	2005	2006
1	PT Astra Internatioal Tbk	13.81	8.92	6.41
2	PT Gajah Tunggal Tbk	7.54	4.64	1.63
3	PT Goodyear Indonesia Tbk	5.67	(1.46)	5.58
4	PT Selamat Sempurna Tbk	8.80	9.91	9.23

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa rasio *Return On Assets* 4 (empat) perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2006 terjadi penurunan rasio *Return On Assets*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dan menuangkannya ke dalam skripsi dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil & Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana *Profitabilitas* pada perusahaan manufaktur Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
2. Bagaimana Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
3. Seberapa besar pengaruh *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana *Profitabilitas* pada perusahaan manufaktur Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
2. Untuk mengetahui bagaimana Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan teoritis/akademis serta kegunaan praktis/empiris seperti kegunaan bagi penulis dan perusahaan.

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis

Penulis melakukan penelitian ini untuk memperluas serta membandingkan antara teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian. Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat melengkapi khasanah teori yang telah ada dalam meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Profitabilitas*

terhadap nilai perusahaan. Serta sarana bagi peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama di bangku kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai *Profitabilitas*, dan *nilai perusahaan*.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk para investor yang akan berinvestasi agar dapat mengetahui informasi perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat berinvestasi.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian berikutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id sedangkan waktu penelitian mulai dari tanggal disahkannya proposal penelitian hingga selesai.